

ABSTRAK

Usaha mikro merupakan kelompok pelaku usaha terbesar dari seluruh pelaku usaha di Indonesia yaitu mencapai 98,79% dari seluruh pelaku usaha di Indonesia. Namun masih sering kita jumpai para pengusaha mikro yang rugi bahkan gulung tikar. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya adalah keterbatasan modal. Dalam memperoleh kredit modal, para pelaku usaha mikro yang didominasi oleh golongan masyarakat lapisan bawah dianggap tidak layak bank (*unbankable*). Oleh sebab itu, sebagai lembaga keuangan non-bank KSU Peranan Utama Arta Sejahtera dapat memberikan alternatif bantuan kredit usaha dengan prosedur yang lebih mudah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan pada usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera ditinjau dari modal, omset penjualan, keuntungan dan jumlah jam kerja. Objek penelitian yaitu usaha mikro yang mendapatkan kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera di Kota Semarang yaitu sebanyak 75 usaha mikro. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji statistik pangkat tanda wilcoxon.

Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon untuk variabel modal diperoleh nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan secara signifikan variabel modal sebelum dan sesudah kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, yaitu terjadi peningkatan modal sebesar 34,5%. Perhitungan uji pangkat tanda wilcoxon untuk variabel omset penjualan diperoleh nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa ada perbedaan secara signifikan variabel omset penjualan sebelum dan sesudah kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, yaitu terjadi peningkatan omset penjualan sebesar 9,6%. Untuk variabel keuntungan diperoleh nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan secara signifikan variabel keuntungan sebelum dan sesudah kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, yaitu terjadi peningkatan sebesar 14,8%.

Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon untuk variabel jumlah jam kerja diperoleh nilai -p sebesar 0,305 ($0,305 > 0,05$) yang berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada variabel jumlah jam kerja pada usaha mikro sebelum dan sesudah kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, dimana jumlah jam kerja hanya meningkat sebesar 0,68% setelah adanya kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Kredit Mikro, Koperasi, Modal, Omset Penjualan, Keuntungan, Jumlah Jam Kerja.